

Mengajarkan anak-anak untuk berbudi luhur dan mencintai kebudayaan bangsa selalu menjadi tantangan tersendiri di antara berbagai macam media hiburan yang berlomba mendapatkan perhatian anak.

FARIDA DENURA

Tantangan inilah yang selalu berusaha dijawab Lily & Eddy, penerbit materi-materi *edutainment* (*entertainment-education*) khusus anak-anak dengan serial *Didgit Cobbleheart*-nya.

Selain menyediakan berbagai materi kreatif, Marketing Director PT Lily & Eddy, Helena Muljanto menjelaskan, Lily & Eddy juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik lembaga-lembaga nonprofut untuk menyalurkan sumbangan buku-buku, maupun perusahaan-perusahaan. Pada Minggu 14 Desember 2014, kolaborasi teranyar Lily & Eddy adalah dengan Seibu Department Store, Grand Indonesia. Pada kesempatan ini, acara bertema Natal yang diberi judul "Wish Upon a Star" dimeriahkan dua sekolah dan satu grup musik tradisional.

Dua cerita yang diambil dari buku-buku dalam *The Tales of Didgit Cobbleheart* yang bertema anti-bully dan melestarikan apa yang kita miliki, dikemas dengan *sound effect* gamelan Bali dari grup Taksu Bali. Perpaduan antara unsur modern dan tradisional menjadikan kedua sesi *storytelling* ini unik dan menggugah anak-anak untuk tertarik dengan kebudayaan Indonesia. Di akhir cerita,

"Didgit Cobbleheart"

Ajak Anak Berbudi Luhur dan Mencintai Budaya Bangsa



ANTI-"BULLY" – Kolaborasi Lily & Eddy dengan Seibu Department Store, Grand Indonesia, Minggu (14/12), di Jakarta menampilkan *storytelling* dan tarian yang dimeriahkan dua sekolah dan satu grup musik tradisional. Bertema anti-bully dan melestarikan yang kita miliki dikemas dengan *sound effect* gamelan Bali dari grup Taksu Bali.

beberapa anak dengan antusias menajal dan belajar instrumen-instrumen gamelan Bali di bawah bimbingan para personel Taksu Bali.

Helena juga mengatakan, anak-anak dari sekolah Phoenix Kids School dan Ksatria Bangsa menyumbangkan pertunjukan-pertunjukan yang tidak kalah seru. Phoenix Kids School yang mengasah sisi kognitif anak dengan mengasah kemampuan seni mereka, menyanyikan lagu "Snow Flakes" dan memainkan alat musik membawakan lagu "Jingle Bells".

Sekolah Ksatria Bangsa yang menggunakan metode pengajaran

FINE pun mengajarkan kreativitas kepada anak-anak agar mereka bisa berkembang menjadi anak yang lebih menyeluruh. Tarian Genjring Party yang bernuansa Bali pun menjadi persembahan mereka.

Helena menambahkan, Lily & Eddy mengajak seluruh elemen masyarakat untuk terus mendukung pengajaran nilai-nilai luhur kepada anak-anak, dan terus mencintai serta melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. "Anak-anak yang hadir, baik dari pengisi acara maupun yang hadir, semuanya dibagikan CD bernama *The Heart Sheriff* yang juga

turut disponsori PT Kalbe Farma Tbk," ujar Helena.

FRANKFURT BOOK FAIR 2015

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakan *memorandum of understanding* (MoU) dengan Frankfurt Book Fair (FBF) melalui program strategis. Itu salah satunya dengan mengajukan diri untuk menjadi tamu kehormatan atau *Guest of Honour* (GoH) dalam Frankfurt Book Fair 2015.

Alasan Indonesia mengambil posisi sebagai tamu kehormatan di Frankfurt Book Fair adalah pertama, kita melihat pameran buku. Dalam hal ini, kita melihatnya budaya di Indonesia. Kedua, Indonesia dirasa layak untuk terus-menerus tampil di panggung internasional. Itu karena, sisi-sisi intelektual Indonesia masih belum diketahui dunia.

Terkait pameran buku bergensi tersebut, Lily & Eddy juga akan ikut serta hadir dalam pameran buku yang rencananya digelar 14-18 Oktober 2015. Helena mengatakan, melalui keikutsertaan pada pameran tersebut Lily & Eddy akan turut mempromosikan hasil karya anak yang bernuansa, senin, budaya, busana, keanekaragaman kekayaan baik flora maupun fauna.

Hingga kini, Lily & Eddy telah menerbitkan beberapa buku yaitu buku berbahasa Inggris *The Tale of Didgit Cobbleheart and His Fingers*, *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Big Bone*, *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Mysterious Wolf Boy*, *The Tale*

of *Didgit Cobbleheart and the Lotus Pond*, *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Lost Toys*, dan *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Floppyraptor King*, yang mengemas pengajaran budi pekerti dalam format *edutainment* yang dapat dinikmati komunitas G-O-A (guru-orang tua-anak).

Buku kedua adalah *Mencintai Laut Indonesia* (*Loving Indonesian Oceans*). Anak diajarkan mencintai laut dan kekayaan yang terkandung di dalamnya. Buku kedua ini telah disumbangkan sebanyak 5.000 buah kepada anak-anak kurang mampu. Buku ketiga yang disebut Helena sebagai edisi trilogi terdiri dari buku *Mencintai Flora dan Fauna Indonesia Barat*, *Mencintai Flora dan Fauna Indonesia Tengah*, dan *Mencintai Flora dan Fauna Indonesia Timur*.

Helena menambahkan, sejalan dengan visi-misi Lily & Eddy untuk membangun budi pekerti yang baik bagi anak-anak Indonesia khususnya, maupun anak-anak dunia pada umumnya, Lily & Eddy juga telah mengembangkan sebuah *game online* *Didgit Cobbleheart* berjudul "The Heart Sheriff"; bertujuan mengajarkan anak-anak memberikan sebanyak mungkin hati dan cinta bagi teman-temannya. *Game online* ini telah diluncurkan dalam acara Kalbe Junior Science 2013.

Pada akhirnya, Lily & Eddy dengan produk-produk dan *roadshow edutainment*, diharapkan suatu saat nanti akan tercipta sebuah aspirasi baru. Anak-anak ingin menjadi *good kids* (anak-anak yang baik) karena anak yang baik itu citranya keren. *Good kids area cool kids.* ●

Universitas di Belanda Tawarkan Beasiswa untuk Mahasiswa Indonesia

Warga negara Indonesia yang berbakat dan ambisius yang ingin belajar di Belanda diundang untuk mengajukan aplikasi program Beasiswa Orange Tulip 2015. Program beasiswa ini mendukung mahasiswa dan profesional muda mewujudkan potensi mereka. Program ini telah diprakarsai Nuffic Neso Indonesia bersama lembaga-lembaga pendidikan tinggi Belanda.

Untuk 2015, 26 institusi pendidikan tinggi Belanda yang berbeda berkontribusi pada Beasiswa Orange Tulip (OTS). Akan ada 39 skema beasiswa yang berbeda untuk 69 individu

dengan nilai total 713.250 euro. Program studi yang ditawarkan dalam OTS adalah program persiapan S-1 (Foundation), program gelar S-1 (Bachelor), dan S2 (Master) di berbagai mata pelajaran. Dibandingkan dengan OTS 2014, lebih banyak universitas Belanda yang berpartisipasi (+ 18 persen) dan lebih banyak skema beasiswa yang tersedia (+ 48 persen).

Mervin Bakker, Direktur Nuffic Neso Indonesia, mengaku sangat senang tahun ini program Beasiswa Orange Tulip akan memberikan kesempatan bagi pelajar Indonesia yang berbakat, untuk belajar di

universitas berkualitas tinggi dan sistem pendidikan yang memungkinkan para pelajarnya mengembangkan diri untuk menjadi warga dunia. Selain pendidikan berkualitas tinggi, Belanda juga memiliki banyak hal yang ditawarkan.

Universitas di Belanda benar-benar berstandar internasional dalam hal staf, mahasiswa, dan kurikulum mereka. Di kelas, siswa didorong untuk menyelesaikan kasus-kasus akademik dan kehidupan nyata dalam lingkungan internasional sehingga mempersiapkan mereka untuk dapat bekerja di dunia global

yang kompetitif. Selain itu, Belanda menawarkan lingkungan belajar yang aman dan toleran yang terasa seperti *home away from home* bagi mahasiswa Indonesia.

Mervin menjelaskan, setiap beasiswa memiliki struktur pendanaan yang berbeda. Sebagian besar dalam bentuk biaya kuliah parsial atau penuh. Skema lain meliputi tambahan biaya hidup, atau biaya visa, dan/atau asuransi.

Jika tertarik, siswa harus mengajukan permohonan ke institusi pendidikan Belanda pilihan serta Nuffic Neso Indonesia untuk

Beasiswa Orange Tulip. Batas waktu pendaftaran secara umum 1 April 2015. Namun, beberapa skema memiliki tenggat berbeda. Informasi lebih lanjut tentang lembaga yang berpartisipasi, program, prosedur, dan tenggat dapat ditemukan di www.nesoindonesia.or.id/ots.

Informasi langsung mengenai berbagai program beasiswa untuk sekolah ke Belanda dapat diperoleh pada acara Holland Scholarship Day, yang akan diselenggarakan di Erasmus Huis Auditorium, pada 10 Januari 2015, pukul 09.30-16.00 WIB. (Far)

TERAPKAN CEM

Indonesia Peringkat Ketiga



PERINGAT KETIGA – Country Director Avaya Indonesia, Endang Rachmawati, menjelaskan pencapaian Indonesia dalam *customer experience management* (CEM) berdasarkan laporan program riset Avaya yang dipaparkan di Jakarta, Rabu (10/12). Indonesia di peringkat ketiga, sebesar 67 persen dalam menerapkan program CEM.

Hasil riset Avaya menjabarkan, organisasi bisnis Indonesia sudah bergerak maju dengan memajukan pelanggan mereka dan mengutamakan *customer experience* ini untuk kemajuan bisnis. Ini dibuktikan dengan laporan program

riset Avaya Customer Experience Management (CEM) yang dipaparkan di Jakarta, Rabu (10/12).

Felix Leong, Regional Manager Contact Center Solutions of Avaya menjelaskan dari hasil survei, Indonesia menempati peringkat ketiga

atau 67 persen dalam menerapkan program CEM, setelah Thailand (77 persen) dan Filipina (67 persen) yang masing-masing di peringkat pertama dan kedua. Peringkat kelima hingga ke delapan masing-masing ditempati Malaysia (60 persen), Australia (51 persen), Korea Selatan (49 persen), Singapura (48 persen), dan Jepang (42 persen).

"Survei ini dilakukan sekitar 3-4 bulan lalu, melalui telepon, *online*, dan pertanyaan tertulis," kata ASEAN Marketing Director of Avaya, Helinda Xu. Riset kuantitatif ini dilakukan Avaya di delapan negara Asia Pasifik (Singapura, Jepang, Australia, Filipina, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia) yang ditujukan kepada manajemen bisnis (perusahaan yang memiliki 1.500 karyawan) dan konsumen dewasa (4.002 konsumen berusia 18 tahun ke atas) pada periode Agustus-September 2014.

Country Director Avaya Indonesia, Endang Rachmawati menjelaskan, hasil survei yang menyatakan Indonesia memperoleh 67 persen dalam menerapkan program CEM adalah dalam hal *awareness*. Implementasi CEM adalah sesuatu yang sangat bernilai bagi organisasi, yakni 79 persen organisasi Asia Pasifik, yang mengalami kenaikan profit signifikan dengan memiliki program CEM, dan CEM terkait kepuasan pelanggan yang meningkat, kesetiaan, retensi dan pembelian ulang. (Job)

Properti Dikaji, Lukman Jadi Doktor

Untuk pertama kalinya, sektor properti dikaji secara komprehensif. Kajian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah dan pelaku bisnis properti.

Menurut Prof Ir Hermanto Siregar MEd PhD, kajian di sektor properti ini merupakan kesimpulan dari disertasi yang dibuat Ketua Kehormatan Realstat Indonesia (REI), Lukman Purnomosidi, setelah melakukan studi pada sejumlah perusahaan perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2007-2012.

"Nilai dan kinerja perusahaan dipengaruhi struktur modal yang sehat, penerapan *good corporate governance*, dan kondisi pertumbuhan makro-ekonomi," tuturnya, dalam rilis yang diterima SH, pekan lalu.

Menurut Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Prof Dr Sumartono MS, disertasi tersebut sangat komprehensif karena yang bersangkutan adalah praktisi, sehingga mampu menggabungkan teori empiris dan praktik lapangan.

Pendapat yang sama juga disampaikan Prof Dr Ir Bunasor Sanim MSc. Menurutnya, disertasi ini sekaligus memperlihatkan persoalan *real estate* tidak hanya semata berhubungan dengan pembiayaan. Banyak sekali pengaruh yang harus

ditindaklanjuti terhadap objek yang diteliti dan bisa jadi masukan bagi pemerintah.

Joyo Winoto, Kepala Badan Pertanahan Nasional periode 2006-2012 menyebutkan, disertasi Lukman sangat menarik untuk didalami. Selain dari sisi akademik, hasil penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi para CEO, tetapi tidak mengesampingkan peran kontribusi dari para pemegang saham.

"Masukan dari disertasi ini dapat dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Untuk pemerintah bisa sebagai bahan masukan untuk menyusun kebijakan, yang terkait aspek fundamental makro yaitu inflasi, suku bunga Bank Indonesia, kurs rupiah terhadap dolar AS, neraca perdagangan, maupun pertumbuhan yang berimbas terhadap perkembangan sektor properti di Indonesia.

Pada kesempatan itu, Prof Dr Suhadak MEd mengatakan, disertasi Lukman ini mempunyai kebaruan yang relevan dan aktual dengan bisnis *real estate* yang sedang tumbuh pesat di Indonesia, khususnya tentang pemanfaatan sumber dana dari pasar modal. "Disertasi ini menghasilkan temuan temuan baru, bahwa struktur modal akan langsung memengaruhi nilai perusahaan yang telah *go public*, yang tercermin pada peningkatan harga saham di bursa," tuturnya. (Sat)